

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR SISWA: PENDEKATAN KUALITATIF DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MENENGAH ATAS

Triara Rizki Utami

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; triararizky12@gmail.com

Abstract. *In recent years, many students have faced limitations in their career options, despite the critical importance of determining their future careers. This study aims to identify and analyze factors influencing students' career choices at the high school level. The method employed is a qualitative approach through in-depth interviews, observation, and document analysis of three different students. The research findings indicate that several significant factors influence students' career choices, including special talents and intelligence, career interests, personality, as well as family background and socio-economic status. These findings underscore the complexity of adolescents' career decision-making processes, where both internal and external factors play crucial roles. Thus, it can be concluded that factors influencing students' career choices stem from individuals' internal factors and the influence of their family environment. The implications of this research highlight the importance of educational and familial support in assisting students in choosing careers that align with their potentials and interests.*

Keywords: *Factor analysis, Qualitative approach, Student career choices.*

Abstrak. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekali siswa yang memiliki keterbatasan dalam opsi pilihan karir mereka, meskipun menentukan karir untuk masa depan mereka sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir siswa di tingkat pendidikan menengah atas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap tiga siswa yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang signifikan memengaruhi pilihan karir siswa, yaitu kecerdasan dan bakat khusus, minat terhadap karir, kepribadian, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Temuan ini menegaskan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan karir remaja, di mana faktor-faktor internal dan eksternal berperan penting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan karir siswa berasal dari faktor internal individu dan pengaruh dari lingkungan keluarga mereka. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan pendidikan dan keluarga dalam membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Kata kunci: Analisis faktor, Pendekatan kualitatif, Pilihan karir siswa.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, berbagai hal diajarkan untuk menjadi bekal individu di masa depan. Beberapa tahun terakhir, pilihan karir siswa di tingkat sekolah menengah atas semakin terbatas, karier adalah fase yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Pemilihan jalur karier memiliki dampak besar terhadap masa depan individu (Hikmawan & Hakim, 2022). Memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir siswa menjadi kunci dalam membantu mereka membuat keputusan yang terinformasi. Keputusan karir pada remaja merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor seperti kecerdasan, bakat khusus, minat terhadap karir, kepribadian, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk aspirasi karir siswa (Djollong, 2017).

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi setiap siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka, termasuk dalam aspek spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh lingkungan pribadi dan sosial mereka Pendidikan

memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu karena merupakan fondasi untuk masa depan mereka. Menurut penelitian Trisnawati (2016), proses pemilihan karir berdasarkan keputusan pribadi, dengan mempertimbangkan kemampuan dan minat individu serta pengetahuan tentang ragam karir yang ada dalam masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak individu mengalami kesulitan dalam menentukan karir, padahal karir merupakan jalan hidup untuk mencapai kehidupan yang baik di masa depan (Trisnowati, 2016). Tahapan pengembangan karir dari masa remaja berperan penting dalam menentukan pilihan karir di masa mendatang. Siswa SMA berada dalam tahap eksplorasi di mana mereka fokus untuk menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang spesifik sebagai persiapan awal menuju karir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, tidak semua siswa mampu menentukan pilihan karir yang tepat tanpa perencanaan yang baik. Perencanaan karir menjadi bagian integral dalam mempersiapkan individu untuk pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan (Damai et al., 2019).

Penelitian Herlovina (2023) menyoroti hubungan yang rumit antara faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karir remaja. Biasanya, mahasiswa akan menghadapi tantangan sebelum mereka membuat keputusan tentang karier yang akan mereka pilih setelah mereka lulus. Hal ini menegaskan perlunya sistem pendukung komprehensif dari lembaga pendidikan dan keluarga untuk membantu siswa dalam membuat pilihan karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Meskipun telah ada penelitian yang dilakukan, masih ada kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan bagaimana mereka dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan strategi bimbingan karir. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2021), data pengangguran terbuka dibagi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir individu. Tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,27%, atau sekitar 174.631 orang. Menurut Angelina et al. (2020), peningkatan angka pengangguran bisa disebabkan oleh kurangnya perencanaan masa depan yang memadai.

Penelitian ini menggambarkan pentingnya dan kompleksitas dalam pengambilan keputusan karir remaja, sebagai landasan eksplorasi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir siswa di tingkat sekolah menengah atas. Dengan menjembatani kesenjangan antara temuan penelitian yang ada dan tantangan saat ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga yang dapat meningkatkan praktik bimbingan karir dan pada akhirnya bermanfaat bagi siswa dalam menavigasi jalur karir mereka dengan sukses. Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi pilihan karir siswa di sekolah menengah atas, menganalisis interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan karir siswa, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program bimbingan karir berdasarkan faktor-faktor yang diidentifikasi.

Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa baik karakteristik internal maupun pengaruh eksternal berperan signifikan dalam pilihan karir siswa di sekolah menengah atas. Memahami dinamika ini dapat mengarah pada strategi konseling karir yang lebih efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyiapkan landasan untuk menyelidiki kompleksitas pengambilan keputusan karir di kalangan remaja, dengan menekankan relevansi untuk memahami beragam faktor yang mempengaruhi pilihan mereka. Dengan mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada dan menawarkan rekomendasi praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang substansial dalam bidang psikologi pendidikan dan karir..

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, para peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara dengan orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial tersebut (Vaismoradi et al., 2016). Hasil penelitian ini tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial yang sedang diteliti. Data kualitatif diperoleh dari sumber-sumber yang signifikan yang menjadi subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari 3 subjek yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir mereka, sedangkan informan adalah kepala sekolah, tiga guru pembimbing subjek, dan orang tua dari subjek tersebut. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung dari informan, antara lain, peneliti mengetahui daftar rapor siswa, hasil tes IQ siswa, dan buku catatan konseling siswa.

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Cibadak. Metode pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian ini. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumen. Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilakukan analisis data terhadap data tersebut. Penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, diorganisir dan disusun menjadi pola, kategori, dipecah menjadi unit, disintesis, dipilih yang akan dikaji, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek 1 adalah anak yang baik, pendiam, dan sulit untuk diajak bergaul. Awalnya IS hanya memiliki satu teman dekat di sekolah, tetapi sekarang sudah bisa sedikit berteman. Sejak aktif di kegiatan OSIS, IS memiliki keberanian untuk berbicara dan berteman dengan teman-teman baru. Saat ini, IS bahkan mencalonkan diri sebagai calon ketua OSIS sekolah. Meskipun IS tidak yakin bisa terpilih sebagai ketua OSIS, IS memiliki keberanian untuk mencoba. Namun, teman dekat IS justru mengecewakan dengan mengatakan bahwa IS tidak layak menjadi ketua OSIS. IS ingin membuktikan kepada orang tuanya bahwa IS bisa sukses. IS sangat ingin memenuhi permintaan orang tuanya untuk masuk STAN dan bekerja di bidang perpajakan agar bisa membantu orang tua mendukung adiknya.

Meskipun begitu, orang tua IS tidak memaksa IS untuk masuk STAN. Bagi mereka, yang terpenting IS bisa kuliah sehingga tidak seperti kebanyakan keluarga besar mereka yang tidak mengutamakan pendidikan. Orang tua ingin IS masuk STAN agar karier masa depannya baik. Subjek 1 sesuai dengan pilihannya untuk masuk jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, meskipun ia agak kesulitan memahami mata pelajaran matematika yang diperlukan untuk ujian masuk perguruan tinggi pilihannya. Nilai matematika IS dari semester satu ke semester dua juga dapat meningkat. Orang tua sangat ingin subjek ini masuk STAN, yang sangat memotivasi subjek untuk belajar dengan giat. Tujuan utama subjek ini adalah membuat orang tuanya bahagia dan bisa membantu adik-adiknya di masa depan.

Subjek 2 (DG) berbeda, ia ingin belajar sambil bekerja. DG ingin bekerja sesuai hobi mendengarkan musik dan radio. Di kelas, DG lebih suka mendengarkan musik daripada bergaul dengan teman-temannya selama istirahat. DG adalah salah satu siswa yang unik dan introvert, tetapi kadang-kadang bisa bercanda dan tertawa saat bersama teman-temannya. DG tidak terlalu memprioritaskan gelar perguruan tinggi dalam menentukan pekerjaan masa

depannya. Hal ini berbeda dengan pandangan orang tua DG yang menentang pilihan karier DG. Keluarga besar DG sebagian besar adalah pegawai negeri, sehingga diharapkan DG juga menjadi pegawai negeri. Bagi DG, kenyamanan tempat dan teman yang mendukung sangat penting dalam menentukan pilihan program studi di perguruan tinggi dan tempat kerja di masa depannya. DG memilih karier berdasarkan hobinya meskipun orang tuanya tidak mendukung, tetapi DG berusaha mencari jalan terbaik sesuai dengan pandangan orang tuanya karena tidak ingin mengecewakan mereka. Subjek 2, sesuai dengan kesukaannya belajar tentang senyawa, masuk dalam jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan nilai-nilainya dari semester pertama ke semester kedua meningkat hampir di semua mata pelajaran. Hobi mendengarkan musik dan radio tidak mendukung pilihan karier DG, terutama karena orang tuanya tidak mendukung pilihan karier yang dipilih. Subjek ini cukup unik, sangat berbeda dari teman-temannya, namun sebenarnya memiliki wawasan yang luas. Bagi DG, tempat yang nyaman dan teman yang mendukung adalah prioritas utama dalam pilihan karier.

Subjek 3 (MF) seperti IS dan DG juga sejak awal tertarik untuk masuk kelas sains dan keinginannya bisa terwujud. Dia duduk di kelas X MIPA 1, kebetulan satu kelas dengan IS dan DG. Prestasi MF semakin baik dari semester ke semester. Dari pengalaman sebagai ketua kelas di kelas X MIPA 1, terungkap bahwa MF memiliki semangat kepemimpinan dan tanggung jawab yang baik. Hal ini dilihat oleh guru di sekolah sehingga saat ini MF mencalonkan diri sebagai calon ketua OSIS dan didukung oleh banyak guru dan teman-temannya. MF sangat ingin menjadi seorang ahli bedah untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Alasan MF memilih menjadi ahli bedah karena neneknya pernah ditangani terlambat saat sakit penyakit liver.

Hal ini membuat hati MF tersentuh dan tidak ingin orang lain merasakan yang ia rasakan. Kedua orang tuanya sangat mendukung pilihan karier MF dan tidak menuntut agar ia mengikuti jejak mereka. Ayah MF lulusan ekonomi dan ibunya arsitek. Berdasarkan temuan awal peneliti di SMAN 1 Cibadak, sebagian besar siswa pintar, sopan, dan berprestasi. Namun, tidak sedikit yang sedikit sulit menentukan pilihan karier mereka. Berdasarkan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa yang dibuat oleh IS, DG, dan MF di kelas X MIPA 1 SMAN 1 Cibadak adalah dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan dan bakat khusus, minat terhadap karier, dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain termasuk faktor eksternal dan internal. Hasil studi juga menunjukkan bahwa pemilihan karier berdasarkan jurusan di SMAN 1 Cibadak sesuai dengan keinginan masing-masing siswa. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa peningkatan dalam stabilisasi perencanaan karier diperoleh dari kemajuan siswa dalam mengenal dan memahami diri mereka sendiri, dunia kerja, serta hubungan mereka dalam mewujudkan hubungan antara pengetahuan dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dengan dunia kerja untuk stabilisasi perencanaan karier sehingga siswa memiliki komitmen untuk menstabilkan perencanaan karier (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Studi lain menjelaskan bahwa dalam perencanaan karier siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Insan Mulia Yogyakarta, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membatasi perencanaan karier siswa terhadap faktor kondisi lingkungan (Sutiman et al., 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kondisi lingkungan keluarga adalah faktor penting dalam perencanaan karier siswa. Penelitian sebelumnya menyatakan pentingnya sesi konseling siswa dan

intervensi lainnya untuk memberikan mereka pengetahuan terbaru dan informasi untuk menciptakan minat mereka dalam pilihan dan opsi yang tepat yang tersedia. Pilihan karier siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kelas sosial, sumber daya keuangan, keterjangkauan, dan ketenagakerjaan di masa depan. Studi sebelumnya menjelaskan bahwa kematangan karier siswa tidak dipengaruhi oleh satu variabel saja tetapi kecerdasan dalam menghadapi kesulitan, kesadaran diri, dan faktor demografis semua berkontribusi dalam membentuk kematangan karier siswa (Purnama, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kematangan karier sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia kerja dapat dilakukan dengan mengoptimalkan tingkat kuotien keberanian menghadapi kesulitan dan kesadaran diri sambil juga mempertimbangkan faktor demografis dari setiap siswa.

Studi sebelumnya menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan hal ini dan bagaimana persepsi mereka terkait dengan perasaan diri dalam menganggur, proaktif karir, kontrol karir dan upaya untuk mengembangkan keunggulan posisi. Perencanaan karier yang baik diperlukan dari kemampuan siswa untuk mengenali diri mereka sendiri dan meningkatkan motivasi untuk dapat merencanakan karier masa depan mereka dengan baik. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan pilihan karier siswa adalah kesadaran diri setiap individu untuk mencari informasi karier secara mandiri, dan antusiasme dari diri sendiri untuk mempersiapkan karier mereka (Šimunović & Babarović, 2020).

Bimbingan karier penting bagi siswa sekolah menengah karena mereka akan dihadapkan pada banyak pilihan karier yang harus ditentukan berdasarkan bakat dan minat mereka. Pentingnya mempersiapkan karier sejak dini sehingga setelah lulus dari sekolah menengah. Studi sebelumnya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa termasuk komponen psikologis dan gender serta faktor kontekstual seperti tipe sekolah dan urbanitas untuk komponen sosialisasi. Studi lain mengungkapkan bahwa tingkat pelatihan terkait dan tantangan yang terkait dengan implementasi pengiriman layanan karier adalah keprihatinan partisipan yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan perencanaan karier siswa (Bridgstock et al., 2019).

Studi lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier adalah motivasi dan inovasi setiap individu dan faktor eksternal adalah dukungan keluarga (Deviana et al., 2023). Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan karier siswa. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan dan praktisi karier dalam mengembangkan program pendidikan dan bimbingan karier yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh individu yang memilih karier untuk merencanakan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mereka. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satunya, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang, dan penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan semua faktor yang relevan.

Peran lingkungan seperti keluarga memiliki dampak positif terhadap keputusan karier seseorang. Semakin signifikan peran keluarga, lingkungan kampus, dan pasar kerja, baik buruknya, mempengaruhi pilihan karier. Keluarga sebagai bagian terdekat individu sejak kecil memiliki dua fungsi psikologis dan sosial. Peran dan pola asuh keluarga berkontribusi pada keputusan karier anak (Herlovina, 2023). Implementasi nilai-nilai dari orang tua dan teman juga berpengaruh dalam membentuk persepsi positif individu terkait pemilihan karier. Lingkungan kerja dan pasar memberikan pilihan karier yang diinginkan individu. Namun,

apakah individu dapat memilih secara mandiri atau akan mengikuti kondisi lingkungan kerja serta pasar dalam menentukan karier mereka (Yasa, Pradnyani, & Atmadja, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa, yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier siswa meliputi: Faktor Internal: 1) Perbedaan gender: Siswa meyakini bahwa pilihan karier yang mereka pilih tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender. 2) Kecerdasan dan bakat khusus: Mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus serta pencapaian yang mendukung pilihan karier mereka. 3) Minat terhadap karier: Siswa membuat keputusan berdasarkan minat dan hobi sehari-hari mereka, yang bisa membuat mereka merasa nyaman, terutama jika didukung oleh teman dan lingkungan. 4) Kepribadian: Mereka mempertimbangkan konsistensi dalam memilih karier yang sesuai dengan kepribadian mereka. 5) Salah satu subjek tidak menganggap penting untuk memperoleh gelar perguruan tinggi. Faktor Eksternal: 1) Latar belakang sosial ekonomi dan status: Siswa mempertimbangkan pilihan karier berdasarkan persetujuan dari orang tua. 2) Pengalaman masa lalu: Siswa memilih karier berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. 3) Keinginan untuk membuktikan kepada orang tua bahwa mereka mampu melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/663>
- Bridgstock, R., Grant-Iramu, M., & McAlpine, A. (2019). Integrating career development learning into the curriculum: Collaboration with the careers service for employability. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 10(1), 56-72. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.580534557337065>
- Damai, M. S., Rosra, M., & Maharani, C. A. (2019). Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(4).
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218. <http://dx.doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Domitrovich, C. E., Li, Y., Mathis, E. T., & Greenberg, M. T. (2019). Individual and organizational factors associated with teacher self-reported implementation of the PATHS curriculum. *Journal of School Psychology*, 76, 168-185. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.07.015>
- Deviana, S., Mariyana, W., & Sari, R. I. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210-226. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>

- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Ginanjar, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5676-5690. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3973>
- Hikmawan, I. R., & Hakim, S. N. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98290>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183.
- Šimunović, M., & Babarović, T. (2020). The role of parents' beliefs in students' motivation, achievement, and choices in the STEM domain: a review and directions for future research. *Social Psychology of Education*, 23(3), 701-719. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09555-1>
- Sutiman, S., Sofyan, H., Arifin, Z., Nurtanto, M., & Mutohhari, F. (2022). Industry and Education Practitioners' Perceptions Regarding the Implementation of Work-Based Learning through Industrial Internship (WBL-II). *International Journal of Information and Education Technology*, 12(10), 1090-1097. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.10.1725.Tripathi>
- Trisnawati, N. D. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Turnover Intentions Karyawan Bag. Marketing Pt. Wahana Sahabat Utama. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 22-37.
- Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41-53. <https://doi.org/10.31571/sosial.v3i1.265>
- Vaismoradi, M., Jones, J., Turunen, H., & Snelgrove, S. (2016). Theme development in qualitative content analysis and thematic analysis. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(5). <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n5p100.Veronica>